



MEMBANGUN KEMANDIRIAN REMAJA MASJID BAITURRAHMAN MELALUI PELATIHAN KEPEMIMPINAN

BUILDING THE INDEPENDENCE OF BAITURRAHMAN MOSQUE TEENS THROUGH LEADERSHIP TRAINING

Dewi Fitriani¹, Suwandi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Email : anidewi412@gmail.com¹, suwandi@pelitabangsa.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 27-06-2025

Revised : 28-06-2025

Accepted : 30-06-2025

Published : 03-07-2025

Abstract

This study aims to examine efforts to build adolescent independence at the Baiturrahman Mosque through a leadership training program. Adolescent independence is an important factor in developing their character and ability to face life's challenges. In this context, the Baiturrahman Mosque acts as a community center that not only provides a place of worship, but also a place to develop the potential of the younger generation. The leadership training program implemented includes various activities, such as mentoring programs, discussion rooms, and leadership simulations. Through a participatory approach, adolescents are invited to explore their abilities, practice making decisions, and learn to collaborate in teams. This study uses a qualitative method with data collection through interviews and observations. The results of the study show that leadership training not only increases adolescent independence, but also strengthens a sense of togetherness and solidarity among mosque members. Thus, this program is expected to be an example for other mosques in empowering adolescents and encouraging them to play an active role in society.

Keywords: *independence, mosque adolescents, and leadership training*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya membangun kemandirian remaja di Masjid Baiturrahman melalui program pelatihan kepemimpinan. Kemandirian remaja menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, Masjid Baiturrahman berperan sebagai pusat komunitas yang tidak hanya menyediakan ruang ibadah, tetapi juga wadah untuk mengembangkan potensi generasi muda. Program pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan mencakup berbagai kegiatan, seperti program mentoring, ruang diskusi, dan simulasi kepemimpinan. Melalui pendekatan partisipatif, remaja diajak untuk mengeksplorasi kemampuan diri, berlatih mengambil keputusan, dan belajar berkolaborasi dalam tim. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan tidak hanya meningkatkan kemandirian remaja, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota masjid. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi masjid lain dalam memberdayakan remaja dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Kata kunci: kemandirian, remaja masjid, dan pelatihan kepemimpinan



PENDAHULAN

Di era modern yang penuh dengan tantangan dan dinamika, kemandirian remaja menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tangguh dan berdaya saing. Masjid Baiturrahman, sebagai salah satu pusat spiritual dan sosial, memiliki potensi luar biasa untuk mengubah arah kehidupan remaja melalui program-program yang inovatif dan inspiratif. Dengan demikian, diharapkan masjid ini dapat berperan aktif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang mumpuni. Dalam konteks ini, pelatihan kepemimpinan tidak hanya sekadar pelatihan, melainkan sebuah gerakan yang dapat mengubah cara pandang dan membangkitkan semangat juang di kalangan remaja. Kemandirian remaja merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan potensi generasi muda, terutama dalam konteks masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Teori organisasi adalah studi tentang bagaimana organisasi menjalankan fungsinya dan bagaimana mereka mempengaruhi serta dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerja di dalamnya, serta masyarakat di lingkungan kerja mereka. Teori ini mencakup berbagai konsepsi, pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat, atau pendekatan yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, teori organisasi bertujuan agar organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati dan ditetapkan (Utami et al., 2024).

Organisasi merupakan sekumpulan manusia yang melakukan suatu bentuk kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi juga sebagai wadah atau tempat kerja sama, dimana motor penggeraknya adalah manusia. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks membawa konsekuensi pada organisasi untuk bekerja keras mengerahkan segala strategi, metode, teknik dan segala upaya lain agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara memuaskan (Tanjung Amran Sahputra et al., 2022). Pelatihan kepemimpinan dan komunikasi yang efektif bagi remaja masjid merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi. Kepemimpinan yang baik memungkinkan pengelolaan sumber daya secara optimal sehingga tujuan kelompok dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sofiyatin, 2022).

Komunikasi organisasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain (Tanjung Amran Sahputra et al., 2022).

Generasi muda merupakan generasi penerus yang ditangannya, ada harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan maka dari itu gaya kepemimpinan akan menjadi perhatian bagi generasi muda tersebut. Kegiatan dalam mengelola sebuah organisasi bukanlah suatu perkara yang gampang, oleh karena itu dibutuhkan bagian atau elemen di dalam proses pelaksanaannya salah satunya adalah unsur kepemimpinan. Suatu negara akan maju apabila dikuasai oleh para pemuda yang memiliki semangat yang tinggi dan optimal dalam menghasilkan karya-karya terbaik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Salah satu generasi muda diantaranya adalah para pelajar maupun pekerja yang menjadi tombak dalam perbaikan suatu negara. Untuk itu dibutuhkan kesadaran kepada para remaja untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan adab dan ilmu yang harus dimiliki untuk merubah negeri ini menjadi lebih baik lagi (Hendharsa et al., 2024).



Nirmalasari dan Widiastuti (2018) menjelaskan bahwa selain memiliki tanggung jawab, anggota remaja masjid juga diharapkan memiliki pengetahuan dan karakter yang baik. Organisasi ini memerlukan pemimpin yang bijaksana, serta pengurus dan anggota yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong dan sukarela, agar masalah-masalah yang muncul dapat diatasi dengan baik. Selain itu, organisasi ini dapat berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk berorganisasi dan mewujudkan harapan yang diinginkan oleh Masyarakat (Nurfitrani, 2023).

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan suatu proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Pemuda et al., 2022). Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengarahkan dan memotivasi anggota tim, serta menciptakan komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara pemimpin dan pengikut. Seorang pemimpin yang baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Dengan memberikan contoh yang positif, pemimpin dapat menginspirasi pengikutnya untuk bekerja sama dan berkomitmen dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan organisasi, karena dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, dan tingkat prestasi seluruh anggota.

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan pengarahan kepada setiap orang (Purwanto et al., 2021). Robbins (2003:40) menyatakan bahwa kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Slamet menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Des et al., 2024). Namun, seorang pemimpin tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang dapat menumbuhkembangkan usaha kerja sama dan memelihara iklim kerja yang kondusif dalam kehidupan organisasi (Robbins, 1999:169) (Hamid, 2013).

Gaya kepemimpinan memainkan peran penting dalam mencapai visi dan misi organisasi. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Obasan dan Hassan (2014) mengenai gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan produktivitas, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja memiliki korelasi positif dengan produktivitas anggota. Berdasarkan hasil studi tersebut, gaya kepemimpinan seorang pemimpin dan produktivitas pemimpin secara signifikan memengaruhi produktivitas anggota. Hal ini mengimplikasikan bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam mengatur sebuah organisasi dapat menjadi referensi dan motivasi bagi anggota untuk terus mengembangkan potensi mereka demi kemajuan organisasi (Sewang et al., 2024). Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sangat bergantung pada gaya kepemimpinan para atasannya. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi anggota, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan mendorong kolaborasi di antara anggota tim. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebingungan, konflik, dan bahkan penurunan semangat kerja di dalam organisasi (Suwandi & Koerniawan, 2022).

Discovery (menemukan). Setelah melakukan observasi awal dan wawancara informal untuk mengidentifikasi potensi, aktivitas dan keterlibatan remaja masjid (Khasanah & Artikel, 2025). Ditemukan bahwa sebagian besar remaja masjid adalah mahasiswa, pelajar, pekerja dan pemuda dari masyarakat sekitar yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan social. Berdasarkan hasil



observasi dan wawancara dengan anggota remaja Masjid Baiturrahman, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan organisasi, antara lain:

1. Sifat egois dan kurangnya komunikasi yang efektif menjadi penyebab terjadinya kesalahpahaman dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah organisasi muncul akibat komunikasi yang tidak berjalan dengan baik.
2. Kesibukan individu anggota dan kecenderungan untuk saling mengandalkan mengakibatkan gangguan dalam kerjasama tim serta menimbulkan kejenuhan dalam organisasi. Menurut (Amrie et al., 2022), konflik dalam organisasi sering kali disebabkan oleh kejenuhan yang dialami.
3. Diperlukan peningkatan jiwa kepemimpinan di dalam organisasi.
4. Anggota remaja Masjid Baiturrahman perlu mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya kerja tim dalam suatu organisasi.

Organisasi Remaja Masjid merupakan salah satu wadah bagi remaja yang ingin mengembangkan diri mereka tidak hanya secara intelektual, tetapi juga dalam aspek spiritual dan kepemimpinan. Organisasi ini menjadikan nilai-nilai Islam Ahlusunnah wal Jamaah sebagai landasan dalam membina karakter anggotanya (Karakter & Pada, 2025).

METODE

Pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode ceramah secara offline dan diskusi. Dalam hal ini, narasumber menyampaikan materi mengenai dasar-dasar kepemimpinan yang bertujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi kepada para peserta. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman dengan pengurus senior yang lebih berpengalaman mengenai tantangan atau konflik yang dapat mengganggu kinerja pengurus remaja masjid. Selanjutnya, terdapat latihan (drill), yang juga dikenal sebagai metode pelatihan, yang merupakan suatu pendekatan pembinaan dengan tujuan menanamkan kebiasaan tertentu (Studi, 2023). Metode ini berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan kebiasaan baik dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode drill adalah cara yang efektif dalam mengajar untuk menanamkan kebiasaan tertentu, serta memberikan kesempatan kepada peserta pembinaan untuk mempraktikkan strategi dalam pelatihan organisasi dan kepemimpinan remaja masjid. Peserta dari program pelatihan ini adalah remaja masjid, dan lokasi pelatihan kepemimpinan dilaksanakan di Masjid Baiturrahman.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan di lapangan. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, jurnal, atau referensi lain yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk acara offline atau tatap muka, serta Pelatihan Kepemimpinan Remaja Masjid, telah berlangsung dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada



sesi ini, pengurus senior memberikan nasehat dan masukan yang sangat relevan berdasarkan pengalaman mereka di bidang organisasi, dengan tujuan untuk memotivasi remaja dan membangun semangat mereka ke depannya.

Setelah sesi ceramah, dilanjutkan dengan latihan/praktek. Di sini, peserta diajarkan cara menyusun perencanaan dan program aksi, mulai dari pemilihan materi hingga strategi pembinaan dalam pelatihan organisasi dan kepemimpinan remaja masjid. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mengembangkan berbagai soft skills, seperti komunikasi, kerjasama, dan manajemen waktu. Peserta terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok.



Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Juni 2025, dari pukul 15.30 hingga 20.30 WIB. Jumlah peserta yang ikut berjumlah 20 orang, dan pembinaan ini diadakan di Masjid Baiturrahman. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi semua remaja yang terlibat.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan dalam bentuk acara offline dan Pelatihan Kepemimpinan Remaja Masjid berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Melalui metode ceramah dan demonstrasi, pengurus senior berhasil memberikan motivasi dan nasihat yang relevan berdasarkan pengalaman mereka. Latihan praktis yang dilakukan membantu peserta dalam menyusun perencanaan dan program aksi, memperkuat keterampilan organisasi dan kepemimpinan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini sukses dalam membangun semangat dan kemandirian remaja di Masjid Baiturrahman.

DAFTAR PUSTAKA

Amrie, A., Kaltara, U., & Ekonomi, F. (2022). *JURNAL INKAM Jurnal Inovasi Masyarakat*. 4874,



19–25.

- Des, D., Ariyanto, S., & Desmawati. (2024). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Berorganisasi pada Siswa SMAN 11 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ijtima'*, 1(1), 28–31. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.16767>
- Hamid, M. (2013). *PROGRAM STUDI DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA DOSEN DALAM LINGKUP UNIVERSITAS ALMUSLIM*. 8, 49–60.
- Hendharsa, A., Arweni, A., & Rawa, R. D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Dalam Berorganisasi. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 108–113. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.306>
- Karakter, P., & Pada, K. (2025). *PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI MAHASISWA (Studi Deskriptif pada PMII Komisariat Unpam)*. 40, 703–712.
- Khasanah, K. N., & Artikel, I. (2025). *KEGIATAN BUKA PUASA BERSAMA DI MASJID AL-FIRDAUS PALANGKA RAYA*. 3, 38–44.
- Nurfitriani, N. (2023). Pelatihan Gaya Kepemimpinan Dan Team Work Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Organisasi Karang Taruna Kelurahan Manding. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3729>
- Pemuda, O., Al, M., & Damai, I. (2022). *PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PADA*. 3(3), 340–348.
- Purwanto, A., Billyan, A., & Nasution, I. F. (2021). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi untuk Penguatan Fungsi Remaja Masjid di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat. *Altafani*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v1i1.6>
- Sewang, Suprianto, & Fadly, K. H. (2024). Pelaksanaan Budaya Organisasi Dan Pendekatan Kepemimpinan Terhadap Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Economic and Business Management International Journal*, 5(3), 1–9.
- Sofiyatin, R. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(4), 54–59.
- Studi, P. (2023). Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Remaja Masjid di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Mosque Youth Organization and Leadership Training in Naru Village, Sape District, Bima Regency. *Transformasi ...*, 3(1), 2797–7838. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Suwandi, S., & Koerniawan, S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 10(1), 48–54. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1079%0Ahttps://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1079/697>
- Tanjung Amran Sahputra, Purba Anggi Martuah, & Muhammad Mahadir. (2022). Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5816–5823.
- Utami, D. T., Muskitta, F. M., Fardiyani, F., Widjaja, Y. R., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Utama, P. K., Multidimensi, P., Organisasi, E., & Manajemen, I. (2024). *IMPLEMENTASI TEORI ORGANISASI DALAM PENGELOLAAN KLINIK UTAMA: PENDEKATAN MULTIDIMENSI*. 9(204), 3582–3594.